

PEDOMAN PENULIS KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

MAHASISWA PROGRAM STUDI D-III
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
MATARAM



Edisi 4 Tahun 2014

KEMENTERIAN KESEHATAN RI
POLITEKNIK KESEHATAN MATARAM
TAHUN 2014



KEMENTERIAN KESEHATAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN SUMBER DAYA
MANUSIA KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN MATARAM
Jln. PRABURANGKASARI DASAN CERMEN CAKRANEGARA
TELP (0370) 621383-631160



KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MATARAM
NOMOR : KP.01.03/I/700/2014

TENTANG

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN
KESEHATAN MATARAM TENTANG TIM PENYUSUN PEDOMAN KARYA TULIS
ILMIAH (KTI) PROGRAM DIPLOMA III POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN MATARAM
TAHUN 2014

Menimbang :

- a. bahwa dalam rangka menegakkan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan meningkatkan mutu pendidikan pada institusi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Mataram perlu mengembangkan dan menyusun pedoman penyusunan Karya tulis Ilmiah (KTI) untuk Mahasiswa Program Diploma III.
- b. bahwa dalam rangka kelancaran, keseragaman cara penulisan, penyusunan dan bimbingan Karya Tulis Ilmiah di lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Mataram.
- c. bahwa sehubungan dengan hal tersebut perlu ditetapkan Keputusan Direktur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Mataram.

Mengingat :

- a. Undang – undang nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Keputusan Menteri Kesehatan RI. Nomor : HK.00.06.2.4.3199 tanggal 14 september 2004 tentang Petunjuk teknis Penyelenggaraan Pendidikan Jenjang Pendidikan tinggi Pendidikan Tenaga Kesehatan.
- c. Undang - undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1995 tentang Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan tinggi.
- f. Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 37 tahun 2009 tentang Dosen.
- g. Surat Kepala Pusat Pendidikan tenaga Kesehatan Nomor: KU.00.01.3.2.0583 tanggal 26 Pebruari 2002 Perihal Pemberitahuan bahwa operasional kegiatan politeknik Kesehatan Mataram mulai terhitung sejak tanggal 1 Januari 2002.
- h. Keputusan Ka. Badan PPSDMK Kemenkes RI Nomor : HK.00.06/I/III/2/2480/2012 tentang Pedoman penyelenggaraan Pendidikan tenaga Kesehatan Poltekkes Kemenkes Mataram.
- i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 49 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Pertama** : **KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN MATARAM NOMOR KP.01.03/I/700/2014 TANGGAL 3 JUNI 2014 TENTANG PENETAPAN TIM PENYUSUN PEDOMAN PENYUSUNAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI) PROGRAM DIPLOMA III POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN MATARAM TAHUN 2014**
- Kedua** : Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Mataram sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan.
- Ketiga** : Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Mataram sebagaimana dimaksud dalam dictum kedua berlaku khusus bagi dosen dan Mahasiswa Program Diploma III Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Mataram.
- Keempat** : Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Mataram digunakan sebagai acuan dalam penyelenggaraan penulisan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi dosen dan Mahasiswa.
- Kelima** : Mereka yang namanya tercantum pada lampiran Keputusan ini sebagai tim penyusun pedoman Karya Tulis Ilmiah (KTI) Program Diploma III di lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Mataram Tahun 2014.
- Keenam** : Tugas tim penyusun pedoman KTI yaitu : Pelindung dan penasihat bertanggung jawab memberikan arahan tentang semua isi dari pedoman KTI. Ketua tim dan anggota tim bertanggung jawab dalam menyusun isi dari pedoman KTI dari bagian pendahuluan : latar belakang penyusunan KTI, tujuan, terminologi, Kerangka Karya Tulis Ilmiah : Bagian muka, bagian utama, bagian lengkap KTI, pedoman umum penulisan KTI : ukuran kertas dan huruf, cara mengetik, bahasa dan penyajian data dan rumus dalam KTI.
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ketujuh : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : MATARAM
PADA TANGGAL : 3 Juni 2014

DIREKTUR POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN MATARAM,

H. AWAN DRAMAWAN, SPd.M.Kes
NIP. 196402081984011001

Tembusan :

1. Kepala Badan Pengembangan dan Pemberdayaan SDM Kesehatan di Jakarta
2. Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan
3. Ketua Jurusan Keperawatan Mataram di Mataram
4. Ketua Jurusan Kebidanan Mataram di Mataram
5. Ketua Jurusan Gizi di Mataram
6. Ketua Jurusan Analis Kesehatan di Mataram
7. Ketua Program Studi Keperawatan Bima di Bima
8. Masing – masing yang bersangkutan
9. Arsip

TIM PENYUSUN
PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)
MAHASISWA POLITEKNIK KESEHATAN
KEMENTERIAN KESEHATAN MATARAM
Edisi 4

- Pelindung** : H. Awan Dramawan,S.Pd.,M.Kes
(Direktur Poltekkes Kemenkes Mataram)
- Penasehat** : Yunan Jiwintarum,S.Si.,M.Kes
(Pudir II Poltekkes Kemenkes Mataram)
H. Cembun,A.Per.Pen.,MPH.
(Pudir III Poltekkes Kemenkes Mataram)
- Ketua** : Aladhiana Cahyaningrum,AGK.SP.M,Kes
(Pudir I Poltekkes Kemenkes Mataram)
- Anggota** : 1. Susilo Wirawan,SKM.,MPH
(Prodi D-III Gizi)
2. Ersandi Resnhaleksmana,S.Si,M.Sc
(Prodi D-III Analis Kesehatan)
3. Rusmini,S.Kep.Ns.MM
(Prodi D-III Keperawatan Mataram)
4. Abdul Haris,SST.,M.Pd
(Prodi D-IIIKeperawatan Bima)
5. Rita Sopiatur,SST.,MPH
(Prodi D-III Kebidanan Mataram)
6. Maruni Wiwin Diarti,S.Si,M.Kes
(Litbangkes Poltekkes)

KATA SAMBUTAN

DIREKTUR POLTEKKES KEMENKES MATARAM

Poltekkes Kemenkes Mataram sebagai salah satu institusi pendidikan yang saat ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 355/E/0/2012 tanggal 10 Oktober 2012 tentang Alih Bina penyelenggaraan program studi pada Poltekkes Kemenkes, dari Kemenkes kepada Kemendikbud dan untuk memenuhi peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 49 tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Tinggi yang menyatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria tentang Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Kesehatan di seluruh Indonesia. Pendidikan Tinggi, dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang profesional di bidangnya, hal tersebut dapat dicapai apabila ditunjang dengan kurikulum pendidikan yang baik, tenaga pengajar yang berkualitas, sarana dan prasarana yang memadai serta lingkungan belajar yang kondusif, salah satunya dengan menyusun pedoman penulisan Karya Tulis Ilmiah.

Penyusunan Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, diharapkan dapat mempermudah dan mengarahkan mahasiswa dalam menulis Karya Tulis Ilmiah, serta adanya keseragaman penulisan, baik jurusan keperawatan, Kebidanan, Gizi dan Analis Kesehatan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada tim penyusun revisi Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah yang dengan kesungguhan dan keikhlasannya telah menyelesaikan pedoman ini.

Mataram, 3 Juni 2014
Direktur Poltekkes Kemenkes Mataram

H. Awan Dramawan, S.Pd.M.Kes

Nip. 196402081984011001

KATA PENGANTAR

Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa Program Diploma III Poltekkes Kemenkes Mataram diterbitkan berdasarkan Surat Keputusan Direktur politeknik kesehatan kemenkes mataram nomor : KP.01.03/I/700/2014 tanggal 3 Juni 2014, untuk kelancaran, keseragaman cara penulisan, penyusunan dan bimbingan mahasiswa dilingkungan Poltekkes Kemenkes Mataram.

Pedoman penulis Karya Tulis Ilmiah ini merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari Buku Pedoman Karya Tulis Ilmiah sebelumnya, dan hendaknya pedoman ini dapat menegakkan pelaksanaan Tridarma Perguruan tinggi dan meningkatkan mutu pendidikan pada Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Mataram.

Akhirnya kami berharap Pedoman KTI ini dapat memenuhi fungsinya sebagai acuan dalam pelaksanaan penulisan dan penyusunan KTI, sebagai salah satu proses pembelajaran dan pedoman baik bagi dosen maupun mahasiswa di lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Mataram.

Mataram, 3 Juni 2014

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

Bab

Halaman

JUDUL	1
SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR POLTEKES KEMENKES MATARAM	3
KATA SAMBUTAN DIREKTUR POLTEKES KEMENKES MATARAM	7
KATA PENGANTAR.....	8
DAFTAR ISI	9
DAFTAR LAMPIRAN.....	11
I. PENDAHULUAN.....	12
A. Latar Belakang	12
B. Tujuan	14
C. Terminologi	14
II. KETENTUAN UMUM	15
A. Penetapan Pembimbing	15
B. Tugas dan Fungsi Pembimbing.....	15
C. Hak dan Kewajiban Pembimbing KTI.....	16
D. Hak dan Kewajiban Mahasiswa	16
E. Ujian KTI	17
D. Penilaian KTI	18
III. KERANGKA KARYA TULIS ILMIAH	21
A. Bagian Muka.....	21
1. Sampul	22
2. Halaman Judul.....	23
3. Halaman Persetujuan	24
4. Halaman Pengesahan	24
5. Kata Pengantar	25
6. Abstrak.....	26

7. Daftar Isi	26
8. Daftar Tabel, Daftar Gambar dan Daftar Lampiran	27
B. Bagian Utama.....	28
1. Pendahuluan	28
2. Tinjauan Pustaka	29
a. Kerangka Teori	30
b. Kerangka Konsep.....	30
3. Metode Penelitian.....	31
4. Hasil Penelitian.....	36
5. Pembahasan	36
6. Kesimpulan dan Saran.....	37
C. Bagian Lengkap	38
1. Daftar Pustaka	38
2. Lampiran	42
IV. PEDOMAN UMUM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH.....	43
A. Ukuran Kertas dan Huruf	43
B. Cara Mengetik	44
1. Jarak dan Batas Pengetikan.....	44
2. Nomor Halaman dan Bagian.....	45
3. Bilangan, Satuan dan Simbol	46
4. Cara Mengetik Kata latin dan Asing.....	47
5. Pemisahan Kata dan Baris	47
C. Bahasa.....	48
D. Penyajian Data dan Rumus.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	51

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Contoh Warna Sampul	22
2.	Contoh Halaman Judul	51
3.	Contoh Halaman Pengesahan	52
4.	Contoh Halaman Persetujuan	53
5.	Contoh Kata Pengantar	54
6.	Contoh Abstrak	56
7.	Contoh Daftar Isi	57
8.	Contoh Daftar Tabel	59
9.	Contoh Daftar Gambar	60
10.	Contoh Daftar Lampiran	61
11.	Contoh Penulis Tabel	62
12.	Contoh Penulisan Gambar	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Standar Nasional Pendidikan Tinggi Nomor 49 tahun 2014 BAB I pasal 1 (2) menyatakan bahwa standar nasional Pendidikan, adalah kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Indonesia. Dalam Pendidikan tinggi memiliki kurikulum yang merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Standart Nasional Pendidikan tinggi bertujuan untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan tinggi yang berperan strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menerapkan nilai humaniora serta kebudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan, menjamin agar pembelajaran dan pada program studi, penelitian yang memenuhi standar pendidikan tinggi, salah satunya adalah dengan membuat suatu Pedoman proses pembelajaran seperti pedoman penulisan dan penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI).

Dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Diploma III (tiga) Kesehatan tahun 2003 disebutkan bahwa mahasiswa Diploma III bidang kesehatan harus mampu menulis Karya Tulis berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah. Hal tersebut dituangkan dalam bentuk mata kuliah Metode Penelitian dan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Pada akhir masa studi setiap mahasiswa diwajibkan menyusun laporan tugas akhir atau Karya Tulis Ilmiah (KTI) berdasarkan hasil penelitian dengan topik yang sesuai dengan program studi masing – masing.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir tersebut, maka mahasiswa perlu dibekali pedoman dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Buku Pedoman ini dipergunakan oleh mahasiswa Program Diploma III dan dosen pembimbing pada semua Program Studi Diploma III di lingkungan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Mataram dengan tujuan agar tercipta keseragaman teknik penulisan dan penyusunan KTI.

Karya tulis pada hakikatnya merupakan kemampuan ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis. Karya tulis harus mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk menelaah suatu masalah secara sistematis dengan menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan Diploma III Kesehatan.

Permasalahan yang ditelaah harus dalam bidang Keperawatan Kebidanan, Gizi, dan Analis Kesehatan. Telaahan harus merupakan hasil penelitian/percobaan di lapangan atau di laboratorium, dan bukan berdasarkan penelusuran pustaka saja.

Penulis bertanggung jawab atas isi dan susunan umum Penulisan Karya Tulis. Penulis harus teliti dalam memberikan keterangan tentang kutipan yang dipergunakan dalam karya tulis sehingga menghasilkan karya tulis yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan.

Agar dapat memenuhi harapan di atas penulis dibantu oleh pembimbing mulai dari memilih masalah, menyusun kerangka penelitian, mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data serta menyusunnya dalam bentuk karya tulis. Inisiatif dan peran utama dalam penulisan karya tulis berada pada mahasiswa sebagai penulis.

B. Tujuan

Pedoman Penulis Karya Tulis ini disusun dengan tujuan untuk mendapatkan keseragaman dalam penulisan dan penyusunan karya tulis di Politeknik Kesehatan Jurusan Keperawatan, Kebidanan, Gizi, dan Analis Kesehatan. Dengan adanya pedoman ini diharapkan mahasiswa dan pembimbing mempunyai petunjuk pelaksanaan dalam menulis.

C. Terminologi

Beberapa istilah yang dipergunakan dalam pedoman penulisan karya tulis ini adalah :

A4	: Ukuran kertas 21 x 29,7 cm (80 gram)
Format	: Daerah/bagian dari halaman yang merupakan Penulisan
Spasi/space bar	: Jarak antar huruf antar kalimat
Ragel/space line	: Jarak antar baris dalam kalimat
Margin	: Batas/tepi format (kiri 4 cm; Atas 3 cm; Kanan 3 cm dan Bawah 3 cm)
Alinea/paragraf	: satuan kelompok kalimat uraian satu ide yang terkecil
Indensi	: spasi yang disisakan untuk memulai alinea/ Paragraf
Angka Arab	: 1,2,3..... dan seterusnya
Angka romawi kecil	: i,ii,iii,iv..... dan seterusnya
Angka Romawi Besar	: I,II,III,IV..... dan seterusnya

BAB II

KETENTUAN UMUM

A. Penetapan Pembimbing

1. Setiap mahasiswa dalam menyusun karya tulis dibimbing oleh 2 orang pembimbing, yaitu pembimbing utama dan pembimbing pendamping.
2. Pembimbing ditetapkan dengan SK Direktur Poltekkes Kemenkes Mataram berdasarkan usulan dari jurusan.
3. Pembimbing utama sekurang – kurangnya memiliki jabatan fungsional lektor.
4. Apabila pembimbing utama dan pembimbing pendamping memiliki jabatan fungsional lektor, maka yang menjadi pembimbing utama adalah dosen yang mempunyai masa kerja lebih lama dari pembimbing pendamping dan substansi keilmuan yang lebih berkompeten terhadap topik karya tulis.

B. Tugas dan Fungsi Pembimbing

Pembimbing utama bertanggung jawab atas substansi materi, metode penelitian dan teknis pembuktian, serta pembahasan, sedangkan pembimbing pendamping bertanggung jawab dalam pelaksanaan penelitian dan teknik penulisan.

Fungsi pembimbing KTI adalah sebagai penyelia (*supervisor*), fasilitator, konselor dan memberikan arahan/masukan (*advisor*) dalam proses penyusunan KTI mulai dari pengangkatan topik masalah sampai penyusunan akhir.

Jumlah mahasiswa yang dibimbing oleh setiap pembimbing maksimal 6 orang mahasiswa, agar mahasiswa mendapatkan bimbingan secara optimal.

C. Hak dan Kewajiban Pembimbing KTI

1. Hak Pembimbing KTI

- a. Bersedia sebagai pembimbing KTI
- b. Memberikan persetujuan tentang waktu pelaksanaan seminar proposal KTI dan sidang KTI
- c. Menandatangani proposal KTI atau KTI apabila telah sesuai substansinya dan teknis penulisan sesuai pedoman karya tulis
- d. Mempublikasikan hasil penelitian mahasiswa atas sepengetahuan penyusun KTI
- e. Memperoleh angka kredit

2. Kewajiban pembimbing KTI

- a. Menyediakan waktu dan tempat yang cukup untuk berkonsultasi dengan mahasiswa
- b. Memberikan bimbingan atau saran – saran dan menandatangani formulir konsultasi proposal KTI dan KTI sekurang – kurangnya 5 kali konsultasi
- c. Memantau perkembangan proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan naskah lengkap
- d. Mencegah pelanggaran etika dalam penelitian dan penulisan KTI

D. Hak dan Kewajiban Mahasiswa

1. Hak Mahasiswa

- a. Mendapatkan waktu dan tempat yang cukup untuk berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

- b. Mendapatkan pertimbangan dan saran – saran serta mendapatkan tandatangan pembimbing pada konsultasi proposal KTI dan KTI
- c. Menerima dan mempertimbangkan saran – saran dari pembimbing berdasarkan argumentasi ilmiah
- d. Mendapatkan pemantauan perkembangan proses pelaksanaan penelitian hingga penyusunan naskah lengkap

2. Kewajiban Mahasiswa

- a. Mahasiswa dapat mulai menyusun KTI apabila sekurang – kurangnya telah menyelesaikan 85% beban studi kumulatif yang dipersyaratkan.
- b. Telah menyelesaikan mata kuliah prasyarat untuk penyusunan laporan tugas akhir tulis ilmiah
- c. Mencegah pelanggaran etika dalam penyusunan KTI
- d. Mengikuti saran dan pertimbangan pembimbing
- e. Melaksanakan bimbingan KTI
- f. Menyusun, melaksanakan penelitian mengikuti seminar dan ujian sesuai ketentuan.
- g. Menyerahkan hasil penelitian kepada pembimbing dan instansi
- h. Bertanggung jawab atas keaslian/orisinalitas tulisan yang disusun.

E. UJIAN KTI

1. Ujian Proposal KTI

Ujian proposal KTI dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Ujian proposal berupa seminar proposal KTI. Seminar proposal bertujuan sebagai pertimbangan yang lebih cermat akan kemampuan mahasiswa melaksanakan penelitian sesuai dengan

pendekatan metode ilmiah serta mendapatkan masukan kelayakan pelaksanaan pembuktiannya.

2. Ujian KTI

Ujian KTI dapat dilaksanakan apabila telah terpenuhi persyaratan. Pelaksanaannya berupa sidang yang melibatkan tim penguji, terdiri dari penguji utama (ketua penguji) yang telah menguji pada seminar proposal KTI, penguji I dalam hal ini pembimbing pendamping dan penguji II adalah pembimbing utama.

Terdapat seminar KTI dan ujian KTI dilaksanakan di masing – masing jurusan Poltekkes Kemenkes Mataram. Waktu yang digunakan untuk seminar selama 60 menit, dan untuk ujian KTI 90 menit. Pelaksanaan seminar dan ujian KTI ditulis dalam berita acara yang telah disediakan oleh masing – masing jurusan beserta format penilaian.

F. Penilaian KTI

Penilaian KTI meliputi poin – poin yang telah ditetapkan dalam formulir penilaian seminar KTI dan ujian KTI. Penilaiannya menggunakan rentang nilai bagi mutu dan mutu huruf sebagaimana diatur dalam pedoman penilaian Poltekkes Kemenkes Mataram.

1. Hasil ujian seminar KTI dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1). Dapat dilanjutkan tanpa perbaikan
- 2).Dapat dilanjutkan penelitian dengan perubahan/perbaikan berdasarkan masukan penguji.
- 3).Tidak dapat dilanjutkan untuk penelitian dan wajib melakukan seminar proposal ulang.

2. Hasil ujian KTI, dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) . Lulus tanpa perbaikan
- 2) . Lulus dengan perbaikan
- 3) . Tidak lulus dan mengulang ujian tanpa melakukan penelitian kembali.
- 4) . Tidak lulus dan mengulang ujian setelah melakukan penelitian kembali.

3. Huruf Mutu dan Angka Mutu

Penilaian KTI dapat berpedoman pada nilai mutu dan angka mutu, seperti tabel 2.1.

Tabel 2.1. Nilai Absolut, Angka Mutu dan Lambang Mutu pada penilaian ujian seminar KTI dan ujian KTI.

NO	NILAI ABSOLUT	ANGKA MUTU	NILAI LAMBANG
1.	86 – 100	4,00	A
	83 – 85	3,75-3,90	
	79 – 82	3,51-3,74	
2.	75 – 78	3,25 – 3,50	B
	71 – 74	3,00 – 3,24	
	68 – 70	2,75 – 2,99	
3.	64 – 67	2,50 -2,74	C
	60 – 63	2,25 -2,49	
	56 – 59	2,00 – 2,24	
4.	52 – 55	1,75 – 1,99	D
	48 – 51	1,50 – 1,74	
	44 – 47	1,25 – 1,49	
	41 – 43	1,00 – 1,24	
5.	31 – 40	0,75 – 0,99	E
	21 – 30	0,50 – 0,74	
	11 – 20	0,25 – 0,49	
	0 – 10	0,00 – 0,24	

BAB III

KERANGKA KARYA TULIS

Karya Tulis Ilmiah (KTI) mahasiswa Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian muka, bagian utama dan bagian pelengkap. Bagian-bagian terdiri dari sub bagian sebagai berikut :

A. Bagian muka, terdiri dari

1. Sampul
2. Halaman Judul
3. Halaman Pengesahan
4. Halaman Persetujuan
5. Kata Pengantar
6. Abstrak
7. Daftar isi
8. Daftar tabel
9. Daftar gambar
10. Daftar lampiran

B. Bagian utama, terdiri dari

- BAB I Pendahuluan
- BAB II Tinjauan Pustaka
- BAB III Metode Penelitian
- BAB IV Hasil Penelitian
- BAB V Pembahasan
- BAB VI Kesimpulan dan saran

C. Bagian pelengkap, terdiri dari :

1. Daftar Pustaka
2. Lampiran



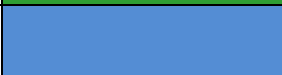

Untuk lebih jelasnya uraian dari ketiga bagian tersebut di atas, dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Bagian Muka

1. Sampul

Warna Sampul Karya Tulis Ilmiah untuk D-III disesuaikan dengan Jurusan/prodi yang telah diberlakukan seperti yang tercantum pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Warna sampul KTI sesuai dengan Jurusan / Program studi

NO	INSTITUSI	WARNA SAMPUL	
1.	Prodi D.III Gizi	Merah hati	
2.	Prodi D.III Analisis Kesehatan	Hijau Daun	
3.	Prodi D.III Kebidanan	Biru tosca	
4.	Prodi D.III Keperawatan	Coklat	

Terbuat dari bahan yang keras (*Hard Cover*) dan tulisan dibuat dalam bentuk cetakan dengan **tinta emas**. Tulisan atau isi sampul memuat informasi tentang :

a. Judul Karya Tulis

Judul ditulis dalam huruf besar (*capital*) seluruhnya diatur sedemikian rupa sehingga terletak di tengah-tengah secara simetris. Apabila judul tersebut terpaksa harus dipenggal karena panjang, harus diusahakan agar setiap penggalan apabila dibaca secara tersendiri sudah mempunyai arti atau pengertian walaupun secara minim (maksimal 20

kata), Jarak masing-masing penggalan judul adalah 1 regel (*space line*) dengan ukuran 14

b. Lambang Poltekkes Kemenkes Mataram



- c. Nama Penulis, huruf pertama tiap kata diketik dengan huruf besar/kapital dengan ukuran (*font size*) 14
- d. Nomor Induk Mahasiswa disingkat NIM
- e. Nama Induk Instansi Pendidikan yaitu JURUSAN KEPERAWATAN, atau JURUSAN KEBIDANAN, atau JURUSAN GIZI, atau PROGRAM STUDI KEPERAWATAN BIMA, atau JURUSAN ANALIS KESEHATAN
- f. Nama kota tempat diterbitkan
- g. Tahun Karya Tulis tersebut diselesaikan

2. Halaman Judul

Tulisan/isi pada halaman judul sama dengan yang termuat pada sampul karya tulis. Halaman ini merupakan halaman pertama karya tulis, diperhitungkan sebagai nomor "i". Contoh halaman judul dapat dilihat pada Lampiran 1.

3. Halaman Persetujuan

Halaman ini merupakan bukti bahwa karya tulis yang disusun sudah memenuhi syarat untuk diajukan dalam Ujian KTI yang ditandai dengan adanya persetujuan dalam bentuk tanda tangan dari pembimbing utama dan pembimbing pendamping. Halaman ini diperhitungkan sebagai nomor "ii".

Halaman persetujuan berisikan tulisan LEMBAR PERSETUJUAN yang terletak di tengah – tengah, dimulai dari batas margin atas. Selanjutnya setelah tulisan LEMBAR PERSETUJUAN di bawahnya dituliskan "Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Diploma III (D.III) Kesehatan Jurusan/Prodi----- pada tanggal ----- nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa, dosen pembimbing utama, dosen pembimbing pendamping selaku pemberi persetujuan, serta tanggal lulus ujian karya tulis. Contoh halaman persetujuan dapat dilihat pada lampiran 3.

4. Halaman Pengesahan

Halaman ini merupakan bukti bahwa karya tulis ilmiah itu sudah telah melalui proses ujian KTI (Ujian Akhir Program) di hadapan Ketua Tim Penguji, Penguji I dan Penguji II yang perlu disahkan melalui pembubuhan tanda tangannya. Halaman ini diperhitungkan sebagai nomor "iii". Halaman Pengesahan ini diberi judul LEMBAR PENGESAHAN terletak di tengah-tengah dimulai dari batas margin atas.

Halaman ini memuat PENGESAHAN dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Jurusan/Prodi _____ Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram dan diterima untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III (DIII) Kesehatan. Jurusan/Prodi _____ Tahun Akademik

_____, Mengesahkan Ketua Jurusan / Prodi Nama dan tanda tangan ketua Jurusan/Prodi, kemudian di bawahnya Tim Penguji yang terdiri dari Ketua Tim Penguji, Penguji I dan Penguji II dan tanggal lulus ujian KTI (contoh lampir 2)

5. Kata Pengantar

Penulis Judul KATA PENGANTAR ditempatkan di tengah-tengah secara simetris dengan huruf besar semua dan tanpa diberi titik serta garis bawah.

Dalam kata pengantar dikemukakan hal-hal yang dianggap sebagai permulaan menyusun karya tulis, namun mengemukakan analisis terhadap isi dan materi. Hal-hal yang terdapat dalam kata pengantar adalah

- a. Penjelasan tentang tujuan penelitian dan pelaksanaan pembuatan karya tulis.
- b. Penyampaian informasi yang berupa bantuan, arahan, suluhan, dan sebagainya dalam proses penulisan karya tulis.
- c. Ucapan terima kasih yang ditunjukkan kepada semua pihak yang telah mengizinkan dan membantu terwujudnya karya tulis.
- d. Harapan penulis tentang karya tulis masyarakat atau dimensi ilmiah.

Sebagai penutup kata pengantar dicantumkan kota tempat penulisan KTI dan di bagian bawahnya kata "penulis" dengan huruf kecil, kecuali huruf "P" menggunakan huruf kapital dan tanpa diakhiri tanda titik. Huruf "s" berada tepat pada margin kanan. Nomor halaman kata pengantar adalah kelanjutan dari halaman sebelumnya dengan Angka Romawi kecil. Nomor sudah mulai dicantumkan, dan diletakkan tepat di tengah margin bawah (Lihat Lampiran 4).

6. Abstrak

Abstrak merupakan ulasan singkat dari latar belakang masalah yang diteliti, alasan, tujuan dan metode penelitian yang dipergunakan, hasil-hasil yang menonjol dan implikasinya.

Bentuk Abstrak disusun dalam kalimat yang singkat dan jelas. Jumlah kata tidak lebih dari 200 kata atau kurang lebih 20 kalimat yang masing-masing terdiri dari 10 kata dan tidak termasuk kata yang bersuku kata satu, seperti : yang, di, dan seterusnya. Abstrak dibuat maksimal satu halaman. Seluruh ringkasan diketik satu regel. Setiap penggantian paragraf awal kata dari kalimat pertama ditulis dengan huruf besar dan dimulai pada indensi ke 7. pada bagian akhir abstrak ditulis kata kunci (maksimal tiga kata kunci). Nomor halaman abstrak adalah kelanjutan dari halaman sebelumnya dengan angka Romawi kecil. Judul ABSTRAK diketik di tengah-tengah pada margin atas dengan menggunakan huruf kapital semua. Berjarak 3 regel di bawahnya tepat pada margin kiri dicantumkan nama penulis dengan huruf besar seluruhnya dan diakhiri titik, selanjutnya ditulis judul karya tulis tersebut. Huruf pertama tiap kata diketik dengan huruf besar kecuali kata sambung. Contoh Abstrak dapat dilihat pada Lampiran 5.

7. Daftar Isi

Daftar isi memuat hampir semua judul yang terdapat dalam karya tulis, dimulai dari bagian Halaman Judul, Lembar Pengesahan, Lembar Persetujuan, Kata Pengantar, Abstrak, Daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, sampai Daftar Lampiran, yang selanjutnya diberi nomor halaman

angka Romawi kecil. Bab pendahuluan sampai bagian terakhir karya tulis diberi nomor Angka Arab.

Judul HALAMAN JUDUL, LEMBAR PENGESAHAN, LEMBAR PERSETUJUAN, KATA PENGANTAR, ABSTRAK, DAFTAR ISI, DAFTAR TABEL, DAFTAR GAMBAR, DAFTAR LAMPIRAN diketik dengan huruf besar seluruhnya, dimulai tepat pada margin atas format. DAFTAR ISI diketik "Halaman" di bagian kanan (huruf "n" tepat di bagian kanan), dan BAB di bagian kiri (Huruf "B" pertama tepat di margin kiri). Susunan daftar isi menyusul tiga regel di bawahnya. Huruf besar seluruhnya dipergunakan pada Judul Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar dan seluruh judul Bab. Sedangkan pada judul sub-sub bab huruf besar hanya dipergunakan pada awal kata selain kata sambung.

8. Daftar Tabel, Daftar Gambar, dan Daftar Lampiran

Selain daftar isi dalam karya tulis dapat pula dijumpai adanya daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran. Maksud adanya daftar-daftar itu untuk memberi petunjuk tentang tabel, gambar (peta, foto, grafik, dan lain-lain) dan lampiran-lampiran apa saja yang tertuang dalam karya tulis tersebut sehingga pembaca dapat mengetahui secara cepat dan tepat berbagai data yang ada dalam karya tulis.

Judul DAFTAR TABEL/ DAFTAR GAMBAR/DAFTAR LAMPIRAN diketik dengan huruf besar pada awal kata tepat di tengah margin atas. Berjarak 1 regel di bawah diketik "Nomor" ("N" tepat berada pada bagian kiri) dan "Halaman" ("n" tepat berada pada bagian kanan). Susunan daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran terletak 1 regel di bawahnya, berurutan dari nomor tabel/gambar/lampiran 1, 2, 3, dan seterusnya. Penulis judul

tabel/gambar/lampiran yang terdapat dalam karya tulis, yaitu huruf besar pada awal kata kecuali pada kata sambung. Akhir dari setiap judul dengan nomor halaman tabel/gambar/lampiran dihubungkan dengan titik-titik. Judul yang memerlukan lebih dari satu baris, maka sambungannya diketik 1 ragel di bawahnya. Antar judul tabel dipakai 2 regel. (Lihat Lampiran 7,8,9)

B. Bagian Utama

Bagian ini memuat uraian tentang proses penelitian dan hasil-hasilnya. Oleh karena itu sistematika dalam bagian ini harus mampu menggambarkan pola berpikir ilmiah yang ditempuh dalam seluruh kegiatan penelitian.

1. Pendahuluan

Pendahuluan ditempatkan sebagai Bab I dalam karya tulis, yang memuat materi-materi permulaan mengenai penelitian yang dilakukan. Isi bab ini meliputi :

- a. Latar belakang (dihubungkan dengan masalah dalam arti sekaligus mengutarakan alasan pemilihan dan pentingnya masalah, baik secara teoritis maupun praktis)
- b. Perumusan masalah
- c. Tujuan penelitian (dihubungkan dengan pemecahan masalah secara teoritis maupun praktis yang meliputi tujuan umum maupun tujuan khusus)
- d. Hipotesis yang akan diuji (jika ada)
- e. Manfaat hasil penelitian

Teks pendahuluan ini selalu dimulai pada halaman pertama dengan menggunakan angka Arab 1, selanjutnya Angka Arab 2, 3 dan seterusnya untuk halaman berikutnya. Nomor halaman ini dicantumkan di

bagian kanan atas, kecuali pada bab dicantumkan pada tengah margin bawah

Kata PENDAHULUAN diketik tanpa spasi dengan menggunakan huruf seluruhnya, terletak di tengah secara simetris. Sebelumnya didahului dengan tulisan BAB I berjarak 1,5 regel di atasnya. Penulisan BAB dengan huruf besar dan angka satu dengan Angka Romawi besar tepat berada di tengah pada margin atas (ketentuan ini berlaku bagi bab-bab selanjutnya).

Alinea pertama pada pendahuluan diketik 3 regel di bawah judul dengan indensi 6 spasi dari margin kiri (huruf pertama di alinea tepat pada ketukan ke 7), jarak pengetikan antar baris dalam satu alinea adalah 2 regel. Tiap pergantian alinea selalu dimulai pada margin alinea baru (indensi 6 spasi). Untuk Bab Pendahuluan menggunakan maksimal 5 (lima) halaman.

2. Tinjauan Pustaka

Tinjauan Pustaka harus lengkap dan disusun ,menurut perkembangan pengetahuan dan teknologi yang ada sangkut- pautnya dengan penelitian penulis. Tinjauan Pustaka dapat dianggap suatu kesimpulan tulisan yang diulas dan ditunjukan untuk menjelaskan perhatian terhadap suatu masalah atau dapat juga dikatakan sebagai dokumen yang menjelaskan perhatian terhadap suatu masalah. Di dalamnya dikemukakan hal-hal sejalan ataupun bertentangan dengan pendapat penelitian lainnya, dan membenarkan pendekatan yang dipakai untuk memecahkan masalah tersebut.

Bab Tinjauan Pustaka ini terdiri dari 2 (dua) sub bab yaitu **A. Kerangka Teoritis** yang dibuat cetak tebal dan **B. Kerangka Konsep**

A. Kerangka Teoritis.

Kerangka teoritis memberikan uraian teoritis tentang beberapa aspek dari masalah penelitian, baik yang menjadi landasan berpikir maupun tentang konsep-konsep yang hendak diuji melalui proses penelitian, sebagai uraian yang melandasi perumusan hipotesis. Materi itu pada dasarnya merupakan penjabaran secara luas dan mendalam dari kerangka teori dan kerangka konsep di dalam desain penelitian.

Dalam bab ini cukup banyak dipergunakan kutipan-kutipan yang relevan dengan aspek-aspek yang diuraikan. Kutipan ini hanya patut dimasukkan bilamana benar-benar relevan, baik untuk mendukung uraian, memperjelas, menegaskan atau bahkan untuk dianalisis. Akan tetapi harus diusahakan agar uraian dalam bab ini tidak menjadi rangkaian kutipan atau sekedar merangkum tulisan beberapa pengarang/penulis lain. Oleh karena itu harus jelas pula pendapat, pemikiran dan pandangan penyusun Karya Tulis itu sendiri.

Pada sub bab Kerangka teoritis dijelaskan pula konsep-konsep atau variabel yang tidak termasuk dalam penelitian agar dapat diketahui fenomena-fenomena yang dipelajari.

B. Kerangka Konsep.

Kerangka konsep memuat bagan konsep yang merupakan alur pikir dari penelitian yang berasal dari penjabaran dari kerangka teoritis, sehingga memudahkan menelusuri alur penelitian, yang memuat variabel-variabel baik yang diteliti maupun yang tidak diteliti, serta perlu dicantumkan sumber rujukannya.

3. Metode Penelitian

Bab Metode Penelitian memuat uraian tentang metode yang dipergunakan dan prosedur penggunaannya, melalui penjelasan mengenai bentuk dan model penelitian yang dipilih agar relevan bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Lokasi dan waktu Penelitian, harus dijelaskan alasannya mengapa lokasi tersebut dijadikan tempat penelitian. Waktu penelitian jika memungkinkan dibuat dalam bentuk matriks

Rancang bangun penelitian harus dijelaskan jenis apa rancang bangunnya apakah Observasional Deskriptif atau Observasional Analitik bila tidak memberikan perlakuan tertentu kepada sejumlah obyek penelitian, atau Eksperimental bila memberikan perlakuan tertentu terhadap sejumlah objek. Dari segi waktu penelitian perlu pula dijelaskan apakah bersifat *Retrospektif*, *Crossectional* atau *Prospektif*.

Subyek penelitian (populasi sasaran) harus jelas apa, siapa dan berapa jumlahnya. Macam populasi ini berbeda-beda tergantung dari apa yang akan diteliti. Apabila yang diteliti penyelenggaraan suatu program, sasarannya adalah orang-orang yang melakukan penyelenggaraan program tersebut. Apabila sasaran suatu kelompok tertentu (balita, ibu hamil dan lain-lain), maka harus ditentukan dengan jelas kriterianya. Apabila penulis tidak mampu melakukan penelitian terhadap seluruh populasi, ambillah sejumlah sampel yang memenuhi persyaratan dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan yang dipergunakan, tingkat ketepatan dan proporsi kelainan.

Metode samplingnya harus dijelaskan, bukan hanya dikatakan dengan "metoda sampling acak", melainkan dijelaskan bagaimana cara pengacakannya, dengan *lotere* atau dengan bilangan random. Apabila menggunakan metode sistematik random sampling, tentukan besar intervalnya, karena itu pada survei pendahuluan sebaiknya penulis sudah mengetahui jumlah populasinya.

Variabel Penelitian, Devinisi Operasional, Cara Pengukuran Variabel, dan skala data perlu dijelaskan dalam suatu tabel, sehingga lebih memudahkan peneliti melakukan penelitian.

Cara pengumpulan data harus jelas dan rinci, sehingga pembaca dapat menilai seberapa besar tingkat validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Cara pengumpulan data adalah semua prosedur atau seluruh langkah yang dipakai untuk mengumpulkan data. Cara ini tidak cukup hanya dikatakan dengan cara penimbangan, "*Food recall*" atau "*Cara Food List*" dan semacamnya, tetapi harus dijelaskan apa timbangannya, mereknya, tingkat ketelitiannya, di mana menimbanginya, siapa penimbanginya, bagaimana cara menimbanginya dan sebagainya. Apabila menggunakan "*Recall*" di mana dilakukannya, siapa perecallnya, apa alat bantunya, berapa lama dan bagaimana caranya. Selanjutnya urutan mengkonversikan bahan makanan matang ke mentah juga harus diuraikan secara jelas. *Firm recall*, kuesioner, daftar cek, alat test pengetahuan harus disertakan dalam lampiran.

Apabila pengolahan data dengan cara deskripsi, sebutkan apa yang dideskripsikan dan bagaimana cara mendeskripsikannya. Apabila jawaban

dideskripsikan dengan kalimat-kalimat, tabel, gambar, grafik, dan sebagainya perlu dijelaskan selengkapnya

Analisis data harus dijelaskan satu demi satu baik dengan univariat, bivariat atau multivariat berikut analisis atau uji statistiknya.

Adapun Sistematika untuk penelitian Eksperimen adalah seperti sebagai berikut :

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu harus disebutkan secara jelas, kapan dan di laboratorium mana penelitian tersebut dilakukan

b. Rancangan Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang rancangan dengan uraian penelitian yang akan dilakukan. Penjelasan dilengkapi dengan uraian tentang perlakuan yang diberikan, banyaknya taraf/level/tingkat/aras dari tiap perlakuan, banyaknya unit percobaan (minimal 15 UP) dan *lay out* (tata letak) percobaan

c. Alat dan Bahan

Semua alat dan bahan yang digunakan disebutkan secara jelas termasuk spesifikasi dari alat dan bahan tersebut

d. Metode Penelitian

Bagian ini memuat penjelasan langkah – langkah secara rinci dan kronologis penelitian yang akan dilakukan, mulai dari desain penelitian, populasi, sampel (besar dan cara pemilihan), variabel dan definisi operasional variabel, tempat dan waktu penelitian, alat dan cara pengumpulan data dilengkapi dengan diagram alur penelitian, prosedur

penelitian, dan cara analisis data (analisis statistik yang dipergunakan) termasuk uji hipotesis.

e. Data yang dikumpulkan

Pada bagian ini disebutkan semua jenis data yang dikumpulkan, dikelompokkan sesuai dengan kategorinya (data organoleptik, fisik, kimia dan mikrobiologi)

f. Cara Pengumpulan Data

Bagian ini menguraikan secara rinci dan jelas bagaimana cara atau prosedur pengumpulan data yang digunakan. Peneliti dianjurkan untuk mengumpulkan data sendiri. Metode atau prosedur uji organoleptik, fisik, kimia dan mikrobiologi yang digunakan harus dijelaskan dengan benar referensi yang digunakan. Perhitungan untuk kadar suatu zat harus disertakan dengan lengkap.

g. Cara Pengolahan dan Analisis Data

Diuraikan mengenai cara atau teknik analisis data yang digunakan. Apabila pengolahan data dengan menggunakan alat bantu komputer, maka disebutkan jenis program/*soft ware* yang digunakan, termasuk jenis uji dan bagaimana cara interpretasinya.

Sistematika Untuk Penelitian Lapangan/Survei Seperti berikut :

a. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian harus dijelaskan alasan penulisannya dan waktu penelitian, dijelaskan pula pelaksanaannya jika memungkinkan dibuat dalam bentuk matriks.

b. Rancangan Penelitian

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dijelaskan apakah menggunakan Rancangan Observasional Deskriptif atau Observasional Analitik dan dari segi waktu penelitian dijelaskan sifat penelitiannya apakah Retrospektif, *Crossectional* atau Prospektif

c. Populasi

Populasi sasaran harus jelas, siapa dan berapa jumlahnya. Macam populasi berbeda-beda tergantung dari apa yang akan diteliti, apabila yang diteliti suatu kelompok tertentu (balita, bumil dan lain-lain) maka harus ditentukan dan jelas kriterianya.

d. Sampel

Apabila penulis tidak mampu melakukan penelitian terhadap seluruh populasi maka diambil sejumlah sampel yang memenuhi persyaratan dengan mempertimbangkan tingkat kepercayaan yang digunakan, tingkat ketepatan dan proporsi kejadian.

e. Cara Pengambilan Sampel

Harus dijelaskan, bagaimana cara mengambil sampel (*Random* atau *Non Random*)

f. Variabel Penelitian

- 1) Variabel penelitian harus dijelaskan yang mana termasuk variabel dependen dan independen maupun variabel pengganggu, variabel kendali dan lain sebagainya
- 2) Cara pengukuran variabel dan skala data harus dijelaskan dalam suatu tabel sehingga memudahkan peneliti melakukan penelitian.

g. Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data harus jelas dan rinci sehingga dapat dimulai tingkat validitas dan reliabilitas serta data yang dikumpulkan

h. Cara Pengolahan dan Analisis Data

Cara pengolahan dan analisis data harus dijelaskan

4. Hasil Penelitian

Bab Hasil Penelitian menguraikan atau mendeskripsikan hasil penelitian baik dalam bentuk data angka ataupun dalam bentuk tabel tentang hasil-hasil penelitian yang diperoleh dan disajikan secara sistematis mengarah pada penyajian yang menunjang atau tidak menunjang hipotesis yang diajukan. Pada bagian ini dapat juga disajikan hasil analisis statistik. Hasil penelitian disampaikan sepadat-padatnyanya dalam bentuk tabel, gambar, serta cukup memberikan informasi untuk menunjang suatu kesimpulan. Data yang sudah disajikan dalam bentuk tabel, tidak perlu disajikan kembali dalam gambar atau sebaliknya. Tabel dibuat sesederhana mungkin, yaitu diusahakan agar jumlah kolom di dalam tabel tidak terlalu banyak. Gambar juga dibuat sejelas mungkin, ukuran gambar harus proporsional. Data yang tidak terlalu diperlukan di dalam pembahasan tidak perlu disajikan di dalam naskah.

4. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian berarti menghubungkan fakta yang satu dengan yang lain, bukan sekedar melaporkan pandangan mata. Tiap fakta yang ditemukan dicoba untuk dihubungkan secara kausal (sebab-akibat). Tidak ada suatu kejadian tanpa didahului oleh kejadian lain. Data pendukung yang dikumpulkan dapat dipakai sebagai dasar untuk

mengemukakan penyebabnya. Data yang dikemukakan oleh peneliti lain yang telah ditulis dalam tinjauan pustaka harus dipakai sebagai pembandingan hasil penelitian.

Kekurangan-kekurangan atau masalah-masalah yang dijumpai dalam kesimpulan selanjutnya dapat menjadi dasar untuk membuat saran-saran pemecahannya sesuai dengan penyebabnya. Data yang dikemukakan oleh peneliti lain yang ditulis dalam tinjauan harus dipakai sebagai pembandingan hasil penelitian.

Pembahasan memberikan arti pada hasil penelitian, menunjang atautkah menolak hipotesis serta mengembangkan teori. Di samping itu pembahasan juga merupakan hasil penalaran penulis mengenali hasil yang didapat dalam penelitian dengan memanfaatkan Bab Tinjauan Pustaka. Jumlah halaman pada Bab Pembahasan minimal 5 (lima) halaman

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan itu berbeda dengan ringkasan. Kesimpulan merupakan jawaban dari tujuan khusus. Apa yang hendak dicapai dalam tujuan khusus harus terjawab dalam kesimpulan. Dalam kesimpulan, penulis harus dapat membedakan antara penemuan dan pendugaan serta yang ditulis hanyalah hal-hal yang yang ditemukan saja, tidak boleh bercampur dengan dugaan atau khayalan.

Kekurangan-kekurangan atau masalah-masalah yang dijumpai dalam kesimpulan selanjutnya dapat menjadi dasar untuk membuat saran-saran pemecahannya sesuai dengan penyebab terjadinya masalah tersebut. Saran bukan sekedar ungkapan untuk menambah, meningkatkan, memperbaiki dan semacamnya, melainkan lebih dari itu yaitu bagaimana

cara menambah, meningkatkan dan mamperbaikinya. Saran yang diberikan dapat juga berupa penerapan hasil penelitian atau untuk penelitian yang perlu dilakukan selanjutnya.

C. Bagian Pelengkap

1. Daftar Pustaka

Di dalam naskah, cara menulis sitasi (kutipan) adalah dengan cara menulis nama belakang atau nama famili pengarang, diikuti dengan tahun penulisan, kecuali untuk nama pengarang Indonesia yang tidak mempunyai nama belakang. Jika nama pengarang dua orang, disebutkan keduanya dengan kata sambung “dan” dan jika nama pengarang lebih dari dua orang hanya disebutkan nama pertama diikuti dengan kata “dkk”. Jika sitasi diambil dari dua atau lebih sumber, urutan penyebutan berdasarkan tahun penerbitan yang terdahulu, bukan berdasarkan abjad nama pengarang. Sitasi dari keterangan pribadi, surat kabar atau majalah populer ditulis dalam tanda kurung. Cara penulisan sitasi pustaka juga berlaku untuk sitasi pustaka pada gambar atau catatan kaki pada tabel. Beberapa penulisan sitasi pustaka adalah sebagai berikut :

Jason (2005) dan Burgess dkk. (2003) menyatakan bahwa dst

..... (Fardiaz dan Jenie 2008)

Menurut Suliantari dkk. (1993).....dst

Menurut Sajogyo (2011).....

(Kompas, 18 Agustus 2013)

Ketelitian daftar pustaka merupakan tanggung jawab penulis. Hanya pustaka-pustaka yang disitasi di dalam naskah yang dimasukkan ke dalam daftar pustaka. Keterangan pribadi, karangan populer dari surat kabar atau

majalah, bahan stensilan kuliah atau penuntun praktikum yang tidak diterbitkan dalam bentuk diktat, tidak dapat dicantumkan dalam daftar pustaka. Keterangan pribadi, surat kabar dan majalah populer yang disitasi tersebut di dalam tanda kurung.

Beberapa peraturan penting dalam penulisan daftar pustaka adalah sebagai berikut :

a. Cara Penulisan Pustaka

Cara penulisan pustaka berturut-turut adalah sebagai berikut :

Buku : Nama Penulis, tahun, judul buku, nomor edisi (jika ada), nama penerbit dan nama kota penerbit (lihat contoh)

Jurnal/Buletin : Nama penulis, tahun, judul makalah, nama jurnal/buletin, volume jurnal/buletin, nomor penerbitan dan nomor halaman (lihat contoh)

Jika pustaka diambil dari buku yang mempunyai pengarang yang berada di setiap bab dan mempunyai nama editor di halaman muka, maka urutan penulisannya adalah sebagai berikut :

Nama pengarang, tahun, judul bab, di dalam : Judul buku, nama editor, kata "ed" di dalam tanda kurung, halaman pertama bab tersebut, nama penerbit dan kota terbit (lihat contoh)

Jika di dalam halaman muka buku tercantum beberapa kota penerbit, hanya diambil salah satu, yaitu yang pertama ditulis di dalam buku tersebut.

Jika nama pengarang tidak ada tetapi hanya ada editor, maka nama editor ditulis di muka seperti nama pengarang dengan kata "ed" di dalam tanda kurung.

b. Cara Penulisan Nama Pengarang

Nama pengarang yang ditulis di depan adalah nama keluarga/nama belakang, diikuti oleh singkatan (huruf depan) nama pertama dan nama kedua (jika ada). Untuk nama pengarang kedua dan seterusnya, dapat dituliskan dengan dua macam cara tetapi dengan syarat seragam untuk seluruh daftar pustaka tersebut :

1. Cara penulisan nama pengarang kedua dan seterusnya sama dengan penulis pertama dan sebelum nama penulis terakhir diberi kata hubung "dan" Contoh : Wolf, W.J. Cowan, M.R dan Wright, A (1993).....dst
2. Cara penulisan nama pengarang kedua dan seterusnya dibalik, yaitu singkatan nama pertama dan kedua ditulis terlebih dahulu, diikuti nama dengan nama pertama dan kedua ditulis terlebih dahulu, diikuti nama dengan nama keluarga/belakang yang lengkap. Contoh Wolf W.J., M.R. Cowan dan A. Wright (1993).....dst

Nama orang China atau Tionghoa secara lengkap biasanya ditulis dengan nama keluarga depan, jadi yang ditulis tetap nama keluarganya terlebih dahulu. Sebagai Contoh : Ko Swan Djien dapat ditulis secara lengkap atau di singkat Ko, S.D. Untuk nama orang Indonesia yang tidak mempunyai nama keluarga/belakang, nama pertama ditulis secara lengkap. Jika ada pustaka yang tidak mempunyai nama penulis atau editor, maka penulisnya ditulis sebagai "Anonim".

c. Contoh Penulis Daftar Pustaka

Buku :

Labuza. T.P. 1992 Self Dating Of Food. Food and Nutrition Press Inc. Wesport, Connecticut.

Fardiaz, S. 1992. Populasi Air dan Udara. Penerbit Kanisisus. Jakarta.

Bab di dalam buku :

Stevenson, K.E. dan Humm, B.J. 1992. Efectife record keeping system for documenting the HACCP plan. Di dalam HACCP Principles and Aplication. M.D Pierden dan D.A Corlet, Jr., (ed) hal 83. Van Nostrand, New York.

Jurnal/buletin :

Fardiaz, D. 1994. Determination of oxidation inductuon period utlizing of conductivity meter. ASEAN Food J. 9(2): Hal. 74-76

Makalah seminar dalam risalah/prosiding seminar :

Fardiaz, S dan Tiwow, F.D. 1993. Detection of sublentally injured Salmonella typhimuriurn cells in tiger prawn after freezing and frozen stroge. Di dalam :Development of food science and Technology in South east Asia, Proceeding of the 4 th Asean Food Conference. B.L. Oei, A. Buchanan dan D. Fardiaz (ed.). Jakarta, Indonesia, February 17-21, 1992

Skripsi

Darawati, M. 2000. Optimis Mutu Organoleptik Masin Rebon Melalui Fermentasi Spontan dan Penambahan Kultur Murni. Skripsi fakultas Teknologi Pertanian IPB, Bogor.

Wirawan, S. 2001. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Garam Beryodium di Desa Dasan Geria, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat NTB (Aplikasi Teori Perubahan Perilaku WHO). Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Unair, Surabaya.

2. Lampiran

Lampiran merupakan tempat untuk menyajikan hasil-hasil penelitian yang belum termuat dalam bagian utama karya tulis. Di dalamnya dapat dihimpun kuesioner, formulir-formulir pengumpulan data, cara penelitian, contoh hasil perhitungan statistik, peta dan sebagainya dianggap mengambil tempat terlalu banyak apabila disajikan di dalam tubuh utama karya tulis. Bila lampiran perlu dibagi dalam beberapa bagian, maka lampiran dipecah sesuai dengan pembagiannya. Lampiran dapat diberi nomor. Lampiran-lampiran berupa tabel dicantumkan dalam daftar tabel. Demikian pula halnya dengan lampiran berupa gambar dicantumkan dalam daftar gambar.

Lampiran didahului oleh suatu halaman yang hanya memuat kata LAMPIRAN dan ditempatkan di tengah-tengah format, dihitung sebagai halaman, tetapi nomor halaman tersebut tidak dicantumkan.

BAB IV

PEDOMAN UMUM PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

A. Ukuran Kertas dan Huruf

Kertas yang dipergunakan untuk mengetik karya ilmiah yang berukuran A4, dengan ukuran akhir setelah dijilid yaitu 21,0 cm x 29,7 cm. Kertas yang digunakan adalah kertas HVS atau kertas foto kopi dengan berat 80 gram per m². Untuk sampul Karya Tulis Ilmiah (KTI) di masing-masing jurusan di sesuaikan dengan jurusan/prodinya dipergunakan jilid tebal (*hard cover*) berwarna, sedangkan untuk sampul usulan penelitian (KTI I) digunakan kertas buffalo berwarna sesuai dengan jurusannya. Batas kertas bagian dalam yang dapat diketik adalah selebar 15-15,5 cm dengan batas Batas/tepi format (kiri 4 cm; Atas 3 cm; Kanan 3 cm dan Bawah 3 cm)

Pengetikan karya tulis ilmiah harus menggunakan komputer sehingga batas sebelah kanan menjadi rata dan memudahkan dalam membetulkan kembali hasil koreksi konsep dari pemeriksa. Huruf ketikan harus berwarna hitam dan jelas terbaca. Printing dengan printer biasa atau laser dapat menggunakan huruf yang tersedia dengan ukuran tidak terlalu besar atau tidak terlalu kecil.

Beberapa contoh huruf yang disarankan untuk digunakan Arial 12. Huruf tebal (*bold*) tidak boleh digunakan dalam naskah utama karya tulis ilmiah, usulan penelitian atau makalah penelitian, tetapi hanya dapat digunakan untuk judul, judul bab, judul sub bab

Huruf besar digunakan untuk semua judul-judul pada bagian muka (judul karya tulis ilmiah, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan judul bab). Sedangkan untuk sub bab, sub-sub bab, hanya huruf

pertama dari setiap kata yang menggunakan huruf besar, kecuali kata sambung dan kata depan. Jika ada yang lebih kecil lagi, yaitu sub-sub-sub bab, maka huruf besar hanya dipergunakan pada huruf pertama judul.

B. Cara Pengetikan

1. Jarak dan Batas Pengetikan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah, setiap bab dan bagian muka seperti kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dimulai dengan halaman baru, dan judulnya diketik dengan huruf besar semua pada batas sebelah atas dibagian tengah (simetris dari batas kiri dan kanan). Judul sub bab dan sub-sub bab diketik mulai dari batas sebelah kiri kertas. Untuk karya tulis ilmiah dan usulan penelitian, huruf pertama dari setiap baris naskah dalam suatu sub bab, kecuali baris pertama, harus terletak tepat di bawah huruf pertama dari judul sub bab, bukan di bawah nomor sub bab. Demikian pula huruf pertama dari setiap baris naskah di dalam sub-sub bab harus terletak di bawah huruf pertama dari judul sub-sub bab tersebut.

Seluruh naskah diketik selama 2 regel kecuali untuk rumus, judul tabel/gambar/lampiran yang melebihi satu baris diberi jarak satu spasi. Sedangkan isi tabel atau suatu daftar panjang yang tidak dapat dibuat sebagai tabel dapat diberi jarak 1 – 1,5 spasi tergantung dari panjang daftar tersebut.

Setiap alinea atau paragraf baru dimulai 7 ketukan ke dalam. Kalimat lanjutan setelah tanda koma, titik ganda dan titik koma diketik setelah satu ketukan setelah tanda-tanda tersebut. Kalimat baru setelah titik diberi jarak 2 ketukan. Ketikan yang diberi jarak tiga spasi yaitu :

- a. Judul bab dengan naskah atau judul sub bab di bawahnya
- b. Judul kata pengantar, judul daftar tabel/gambar/lampiran, dan judul daftar pustaka dengan naskah atau daftar di bawahnya.
- c. Judul sub bab atau sub-sub bab dengan naskah di bawahnya dan antar judul sub bab dengan judul sub bab baru di bawahnya
- d. Baris terakhir naskah dengan judul sub bab atau sub-sub bab baru di bawahnya
- e. Baris terakhir naskah dengan tabel dibawahnya, dan antara batas terakhir suatu tabel atau judul gambar dengan naskah di bawahnya. Hal ini dapat terjadi suatu tabel atau gambar terdapat dalam satu halaman dengan naskah.

2. Nomor Halaman dan Bagian

Halaman judul, halaman pengesahan, kata pengantar, serta daftar isi/tabel/gambar/lampiran di dalam karya tulis ilmiah diberi nomor "i" pada halaman judul dan seterusnya, tetapi pada halaman judul dan pengesahan nomor halaman tidak diketik. Letak nomor halaman pada bagian-bagian tersebut adalah pada bagian tengah bawah.

Nomor halaman pada bagian utama dan bagian pelengkap (daftar pustaka dan lampiran) dibuat dengan Angka Arab. Letak nomor halaman pada bagian adalah pada kanan atas kecuali pada halaman di awal BAB terletak di bagian tengah bawah.

Setiap bab di dalam karya tulis ilmiah diberi nomor dengan huruf besar Romawi, dimulai pada halaman baru. Setiap sub bab diberi nomor dengan huruf besar A, B, dan seterusnya, sedangkan setiap sub-sub bab diberi nomor 1, 2 dan seterusnya dan sub-sub-sub bab diberi nomor a, b dan

seterusnya. Sebaiknya tidak menggunakan sistem penomoran sebagai berikut 1.2. 1, 1.2.2. dan seterusnya. Hal ini selain membingungkan, juga mengurangi batas pengetikan.

3. Bilangan, Satuan dan Simbol

Suatu bilangan yang diikuti atau didahului dengan satuan diketik dalam angka, diikuti dengan singkatan satuan tersebut yang berlaku secara umum atau secara internasional, misalnya m^3 , 50 kg, Rp 750 dan sebagainya. Singkatan suatu satuan tidak perlu menggunakan titik.

Untuk bilangan sepuluh atau lebih dan nilai pecahan digunakan angka, sedangkan untuk nilai angka bulat yang lebih kecil dari sepuluh diketik dengan huruf, kecuali tanggal, nomor halaman dan bab, nomor tabel/gambar, lampiran, persen dan waktu. Sebagai contoh ; 25 buah mangga, dua batang besi, 12 September 2014, BAB III, tabel 8, gambar 6, pukul 10:35 dan sebagainya. Penulisan nilai dibawah sepuluh dengan angka juga digunakan untuk penunjuk suatu nilai secara berturut-turut. Misalnya "..... diamati selama, 2, 4, 6,dan 8 hari".

Pecahan desimal dinyatakan dengan koma, sedangkan ribuan atau kelipatan ribuan diberi titik untuk setiap ribuan, misalnya 1,75, 1.876 Rp 1.300,00 dan sebagainya. Angka bulat yang terlalu besar dapat disingkat dengan kata misalnya juta, milyar, trilyun dan sebagainya.

Pada awal suatu kalimat tidak diperbolehkan menggunakan angka, simbol, singkatan istilah atau singkatan satuan. Jika terpaksa harus menggunakan angka, lambang atau singkatan istilah, harus dinyatakan dalam huruf atau diberi satu jatah sebelumnya, misalnya: tiga per lima bagian contoh

..... dst. persen kadar air dst. Nilai pH diukur dengan
..... dst.

4. Cara Pengetikan Kata Latin dan Asing

Nama Latin tanaman, hewan dan organisme lainnya, diketik dengan huruf italik (cetak miring), misalnya *Staphylococcus aureus*,, *Oryza sativa*, dan lain sebagainya. Kata-kata lain juga diketik dengan huruf italik misalnya *in vivo*, *in situ*, *in vitro* dan lain-lain.

Kata asing sedapat mungkin diganti dengan kata Indonesia atau yang telah di-Indonesiakan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan, tetapi jika tidak memungkinkan harus ditulis dengan huruf miring, misalnya *zero-one programming*, *crop water requirement* dan lain-lain

5. Pemisahan Kata dan Baris

Pemisahan kata dalam Bahasa Indonesia maupun asing di akhir suatu baris huruf mengikuti peraturan masing-masing bahasa. Kata terakhir dari baris terakhir suatu halaman tidak boleh dipotong dan diteruskan pada halaman berikutnya, tetapi harus merupakan satu kata yang utuh.

Jumlah baris di dalam naskah di bawah judul suatu sub bab atau sub-sub bab jika terdapat pada bagian bawah kertas sekurang-kurangnya harus dua baris. Jika bagian terbawah kertas hanya cukup digunakan satu baris, maka judul sub bab atau sub-sub bab tersebut harus dipindahkan dan dimulai pada halaman berikutnya.

C. Bahasa

Suatu tulisan ilmiah harus menggunakan Bahasa Indonesia dan tata bahasa yang ilmiah dan sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Kata sambung seperti "dan", "sedangkan" dan sebagainya tidak boleh digunakan pada awal kalimat. Jika terpaksa harus menggunakan "dan" kalimat sebelumnya sebaiknya diakhiri dengan tanda koma, bukan tanda titik.

Penulisan kalimat di dalam metode penelitian harus menggunakan kalimat pasif, dan bukan kalimat aktif atau kalimat perintah seperti pada penuntun praktikum.

D. Penyajian Data dan Rumus

Data dapat disajikan dalam bentuk tabel atau gambar di dalam naskah atau di dalam lampiran. Semua tabel dan gambar masing-masing diberi nomor urut. Tabel dan gambar disusun sedemikian rupa sehingga terletak di tengah-tengah kertas dari batas kiri dan kanan. Untuk penunjukan tabel, gambar atau lampiran di dalam naskah di sebutkan nomornya, misalnya tabel 4, gambar 5, lampiran 6, dan sebagainya, di dalam kalimat atau di dalam kurung.

Judul gambar diketik di bawah gambar dengan jarak 3 regel dari gambar atau tulisan terakhir dalam gambar dan 3 regel di atas naskah berikutnya. Judul tabel diketik di atas tabel dengan jarak satu spasi di atas tabel. Judul tabel dan gambar ditulis semetris di tengah-tengah, dan jika judul melebihi satu baris, maka jarak setiap barisnya satu regel, baris kedua dan seterusnya dimulai tepat di bawah huruf pertama dari kata pertama di dalam judul, bukan di bawah tulisan Tabel atau Gambar. Judul tabel dan gambar diusahakan sesingkat mungkin, menggunakan huruf besar setiap awal kata dari judul kecuali kata sambung dan tidak diakhiri dengan titik. Jika diperlukan keterangan untuk menjelaskan tabel

atau gambar dapat dibuat dalam bentuk keterangan di bawah tabel dengan jarak 1 regel atau di belakang judul gambar. Keterangan gambar dapat ditulis di sisi kanan atau di bawah gambar, tetapi terletak di atas judul gambar. Jika tabel dan gambar merupakan data sekunder, nama pengarang dan tahunnya harus di cantumkan di belakang judul gambar dan untuk tabel dijelaskan dengan catatan kaki di bawah tabel.

Tabel yang terlalu padat sebaiknya ditempatkan pada lampiran. Gambar yang berupa potret hitam-putih atau berwarna dapat ditempelkan langsung pada kertas naskah. Jika di dalam naskah terdapat rumus kimia atau reaksi kimia tidak perlu diberi nomor di depan judulnya dan judul rumus atau reaksi dapat berupa kalimat di dalam naskah. Proses biokimia dalam bentuk jalur atau siklus diberi judul sebagai gambar dan diberi nomor urut sesuai dengan gambar.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan Nasional, 2010. *Pedoman Beban Kerja Dosen dan evaluasi pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi*. Dirjen Dikti Jakarta.
- Fardiaz, S dan Fardiaz, D. 1994. *Pedoman Penulisan dan Penyajian Ilmiah. Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi*. Fakultas Teknologi Pertanian IPB, Bogor
- Pusdiklat PPSDM,2012. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Tenaga Kesehatan poltekkes Kesehatan Kementerian Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan RI Poltekkes Kemenkes Mataram,2013. Peraturan Akademik Poltekkes Kemenkes Mataram.
- Kemas Ali Hanifah. *Rancangan Percobaan. Teori dan Aplikasi*, Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Pudjirahaju, A., Sunindya, B.R., Tapriadi dan Supariasa, IDN. 1993. *Pedoman Penulisan Karya Tulis, Departemen Kesehatan RI, Pendidikan Ahli Madya Gizi Malang*, Malang
- Sastroasmoro, S. Ismael, S. 1995. *Dasar-Dasar Metodologi penelitian Klinis*. Bagian ilmu kesehatan anak, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta
- Subiyanto, I. 1995 . *Metodologi Penelitian*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta bandung
- Sugiyono, 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta bandung
- Suharsimi Arikunto.2002. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sutrisno Hadi.2001. *Metodologi Research*. Andi Yogyakarta

Lampiran 1. Contoh Halaman Judul

KARYA TULIS ILMIAH

**PERBEDAAN TEKANAN DARAH PASIEN HIPERTENSI SEBELUM DAN
SESUDAH PEMBERIAN JUS MENTIMUN (*Cucumis sativus Linn*) DI
PUSKESMAS DENGAN KECAMATAN SELONG KABUPATEN LOMBOK
TIMUR**

**Disusun untuk Memenuhi Syarat Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma
III (D III) Kesehatan Jurusan Gizi
Tahun Akademik 2013/2014**



Oleh :
MUHAMMAD ALFIN NUSFI AL-KHAIR
PO7 131009 028

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MATARAM
JURUSAN GIZI
2014**

Lampiran 2 : Contoh Lembar Pengesahan.

PENGESAHAN

**Dipertahankan di depan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Politeknik Kesehatan
Kemenkes Mataram Jurusan Gizi dan Diterima untuk Menyelesaikan Program
Pendidikan Diploma III (D III) Kesehatan Jurusan Gizi Tahun Akademik
2013/2014**

**Mengesahkan :
Ketua Jurusan Gizi
Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram**

**(Irianto, S.KM.,M.Kes)
NIP.196304291986031003**

1. **Ir.Iswidhani M.QIH** ()
Ketua Penguji

2. **Suhaema, S.SiT.,MPH** ()
Penguji I

3. **Fifi Luthfiah, S.ST.,M.Kes** ()
Penguji II

Tanggal Lulus :

Lampiran 3. Contoh Lembar Persetujuan

PERSETUJUAN

KARYA TULIS ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan
Diploma III (D III) Kesehatan Jurusan Gizi
Tahun Akademik 2013/2014

Oleh :
MUHAMMAD ALFIN NUSFI AL-KHAIR
PO7 131009 028

Mataram,
Juni 2014

Mengetahui

Pembimbing I

Pembimbing II

Fifi Luthfiyah, S.ST,M.Kes
NIP.197404082001122001

Suhaema, S.Si,T.MPH
NIP.197507071999032002

Lampiran 4. Contoh Kata pengantar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala karunia dan limpahan rahmat, karunia serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan karya tulis ilmiah dengan judul “Perbedaan Tekanan Darah Penderita Hipertensi Sebelum dan Sesudah Pemberian Jus Mentimun (*Cucumis sativus Linn*) di Puskesmas Dengan Kecamatan Selong” dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak H. Awan Dramawan, S.Pd.,M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram.
2. Bapak I Ketut Swiryajaya, SKM,M.Erg selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Kemenkes Mataram.
3. Ibu Fifi Luthfiah,S.ST,.M.Kes. selaku pembimbing materi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Suhaema S.SiT,.MPH. selaku pembimbing pendamping yang telah banyak juga memberikan masukan terhadap penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.
5. Ibu Ir.Iswidhani M.QIH. selaku ketua penguji yang sudah banyak memberikan saran demi perbaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

6. Yang penulis cintai dan hormati, yakni kepada kedua orang tua (bapak dan ibu) yang sudah bersusah payah mendukung saya dan selalu memberikan motivasi tiada hentinya.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Demikian, semoga karya tulis ilmiah ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Wassalam

Mataram, Juni 2014

Penulis

Lampiran 5. Contoh Abstrak.

ABSTRAK

M.ALFIN NUSFI AL-KHAIR. Perbedaan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Sebelum dan Sesudah Pemberian Jus Mentimun (*Cucumis Sativus Linn*) Di Puskesmas Denggen Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur (Di Bawah Bimbingan Fifi Luthfiah, S.ST,M.Kes)

Hipertensi merupakan faktor risiko utama dari perkembangan (penyebab) penyakit jantung dan stroke. Penyakit hipertensi juga disebut sebagai *the silent diseases* karena tidak terdapat tanda-tanda yang dapat dilihat dari luar. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2007 menunjukkan prevalensi hipertensi secara nasional mencapai 31,7%. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi dengan prevalensi hipertensi lebih tinggi dari angka prevalensi nasional, yaitu sebesar 32,4%. Pengobatan hipertensi terdiri dari pengobatan farmakologi dan nonfarmakologi, salah satunya adalah penggunaan jus mentimun untuk penurunan tekanan darah karena kandungan kaliumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Tekanan Darah Sampel Hipertensi Sebelum dan Sesudah Pemberian Jus Mentimun (*Cucumis Sativus Linn*) Di Puskesmas Denggen Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini dilaksanakan dengan desain jenis penelitian pre-eksperimental menggunakan *pre and post-test one group design* dengan jumlah sampel sebanyak 10 orang. Data yang dikumpulkan berupa data identitas sampel yang meliputi umur pasien secara keseluruhan di atas 50 tahun, jenis kelamin pasien terdiri dari 9 perempuan dan 1 laki-laki. Data berat badan dan tinggi badan untuk mengetahui status gizi pasien, serta data hasil pemeriksaan tekanan darah baik tekanan darah sistole maupun tekanan darah diastole sebelum dan setelah perlakuan dengan rata-rata pemberian jus mentimun sebanyak 600 gram dengan frekuensi dua kali perhari selama tiga hari perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan penurunan tekanan darah sistole sebesar 9 mmHg ($p=0,01$) dan tekanan darah diastole sebesar 4 mmHg ($p=0,037$). Dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tekanan darah sistole maupun tekanan darah diastole sebelum dan sesudah diberikan jus mentimun.

Kata Kunci : Jus Mentimun, Hipertensi, Penurunan Tekanan Darah.

Lampiran 6. Contoh Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN
LEMBAR PERSETUJUAN
KATA PENGANTAR
ABSTRAK
DAFTAR ISI
BABI PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Perumusan Masalah
- C. Tujuan
- D. Hipotesis
- E. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kerangka Teori
 - 1. Tekanan Darah
 - 2. Hipertensi
 - 3. Kalium
 - 4. Mentimun
- B. Kerangka Konsep

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Lokasi dan Waktu Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Besar Sampel
- E. Variabel Penelitian
- F. Definisi Operasional
- G. Data yang Dikumpulkan
- H. Pengolahan Data dan Analisis Data
- I. Alur Penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Identifikasi Karakteristik Sampel
- B. Identifikasi Tekanan Darah Sampel

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Lampiran 7. Contoh daftar tabel.

DAFTAR TABEL

No.	Teks	Halaman
1.	Klasifikasi Tekanan Darah Menurut WHO	27
2.	Klasifikasi Tekanan Darah Menurut JNC 7	27
3.	Daftar Kadar Kalium Bahan Makanan	32
4.	Kandungan Gizi Buah Mentimun tiap 100 gram	39
5.	Alat untuk pembuatan Jus Mentimun	47
6.	Alat untuk mengukur tekanan darah	47
7.	Definisi Operasional Penelitian	50
8.	Identitas Sampel Hipertensi	52
9.	Diagnosis Awal Hipertensi	57
10.	Hasil Pengukuran Antropometri Sebelum Perlakuan	59
11.	Hasil Pengukurn Antropometri Seteleha Perlakuan	61
12.	Hasil Pengukuran Tekanan Darah Sebelum Perlakuan	62
13.	Hasil Pengukuran Tekanan Darah Setelah Perlakuan	64

Lampiran 8. Contoh Daftar gambar.

DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Halaman
1.	Posisi Pengukuran Tekanan Darah	22
2.	Sistem Renin Angiotensin dan Aldosteron	25
3.	Mentimun Biasa	34
4.	Mentimun Wuku	35
5.	Mentimun Watang.....	36
6.	Mentimun Puan	37
7.	Mentimun Krai	38
8.	Kerangka Konsep Penelitian	41
9.	Alur Penelitian	46
10.	Cara Pembuatan Jus Mentimun	49
11.	Perbedaan Tekanan Darah Sistole	65
12.	Rata-rata Perbedaan Tekanan Darah Sistole	66
13.	Perbedaan Tekanan Darah Diastole	69
14.	Rata-rata Perbedaan Tekanan Darah Diastole	69

Lampiran 9. Contoh daftar lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Teks	Halaman
1.	Jadwal Kegiatan Penelitian	76
2.	Matrik Kegiatan Penelitian	77
3.	Rekapitulasi Data Identitas Sampel	79
4.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	80
5.	Kebiasaan makan pasien hipertensi	82
6.	Data Hasil Analisis <i>Paired t-test</i>	87

Lampiran 10. Contoh Penulisan tabel

Buah mentimun (*Cucumis sativus Linn*) mengandung sejumlah zat kimia alami diantaranya, vitamin A, B, C, protein, lemak, kalium kalsium, fosfor, besi, belerang, flavonoid dan polifenol. Secara rinci di dalam 100 gram buah mentimun dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Kandungan Gizi buah Mentimun tiap 100 gram dalam bahan

KOMPOSISI GIZI	KANDUNGAN GIZI
Energi (kalori)	12,00 kkal
Protein	0,60 gram
Lemak	0,20 gram
Karbohidrat	2,40 gram
Serat	0,50 gram
Abu	0,40 gram
Kalisum	19,00 mg
Fosfor	12,00 mg
Kalium	122,00 mg
Besi	0,40 mg
Natrium	5,00 mg
Vitamin B1	0,02 mg
Vitamin B2	0,02 mg
Niacin	0,10 mg
Vitamin C	10,00 mg

(Sumber : Hardiansyah, 1990)

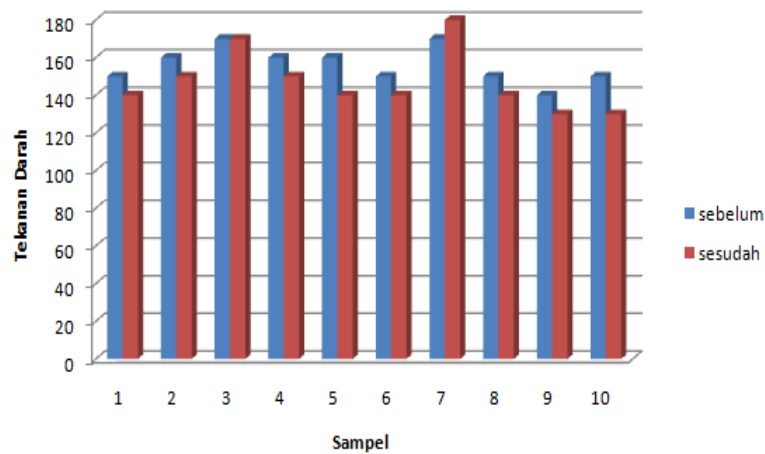
Lampiran 11. Contoh Penulisan Gambar

Pemeriksaan tekanan darah sebaiknya dilakukan dalam posisi duduk dengan siku lengan menekuk di atas meja dengan posisi telapak tangan menghadap ke atas dan posisi lengan sebaiknya setinggi jantung (Hananta Y, 2011). Adapun gambar posisi pengukuran tekanan darah dapat dilihat pada gambar 1.

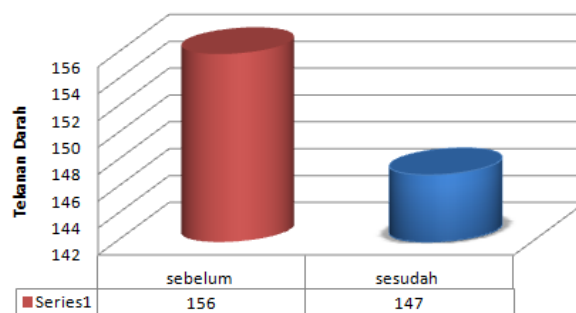


Gambar 1. Posisi pengukuran tekanan darah
Anonim, 2011 dalam <http://www.medikalholistik.com>

Menurut Hananta (2011), tekanan darah sistole merupakan tekanan darah yang muncul saat bilik-bilik jantung memompa darah yang berada penuh di dalamnya ke seluruh tubuh. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan rata-rata tekanan darah sistole sebelum perlakuan adalah 156 dan rata-rata tekanan darah sistole setelah perlakuan adalah 147. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa penelitian terhadap pasien hipertensi dengan memberikan perlakuan dengan jus mentimun selama 3 hari mampu menurunkan 9 mmHg untuk tekanan darah sistole.



Gambar 2. Perbedaan tekanan darah sistole sebelum dan setelah pemberian jus mentimun



Gambar 3.. Rerata perbedaan tekanan darah sistole sebelum dan setelah pemberian jus mentimun